

Optimizing the Application of Technology through the Application of the Baznas Information Management System (Simba) in Zakat Management at the Baznas of North Sumatra Province

Optimalisasi Penerapan Teknologi Melalui Aplikasi Sistem Manajemen Informasi Baznas (Simba) dalam Pengelolaan Zakat pada Baznas Provinsi Sumatera Utara

Marliyah ¹⁾; Fadilah Andriani ²⁾

^{1,2)} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia*

Email: ¹⁾ marliyah@uinsu.ac.id; ²⁾ fadilahandriani@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [13 Mei 2022]

Revised [25 Mei 2022]

Accepted [30 Mei 2022]

KEYWORDS

Optimization, SIMBA
Application and Zakat
Management

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Perkembangan dunia digital di Indonesia saat ini sangat berkembang pesat. Berkembang pesatnya dunia digital diiringi dengan perkembangan pada Teknologi Informasi. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh BAZNAS ProvSu dalam membantu pengelolaan zakat yaitu dengan menerapkan teknologi informasi melalui aplikasi sistem manajemen informasi BAZNAS (SIMBA). Namun, terdapat beberapa kendala dalam pengoptimalisasian penerapan SIMBA dalam pengelolaan zakat seperti keterbatasan skill TIK yang dimiliki oleh para pengelola zakat dan jaringan internet yang terkadang kurang mendukung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana optimalisasi penerapan teknologi melalui aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu serta Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan teknologi melalui aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu. Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui optimalisasi penerapan teknologi melalui aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan teknologi melalui aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mengumpulkan dan menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun data dan Memeriksa keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS ProvSu dalam pengelolaan zakat belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Faktor pendukung dalam optimalisasi penerapan aplikasi simba dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu seperti, kualitas SDM di bidang IT, jaringan internet serta laptop dan komputer. Selain itu, faktor penghambat berasal dari pihak internal maupun eksternal...

ABSTRACT

The development of the digital world in Indonesia is currently growing rapidly. The rapid development of the digital world is accompanied by developments in Information Technology. One of the efforts that has been made by BAZNAS ProvSu in assisting the management of zakat is by applying information technology through the application of the BAZNAS information management system (SIMBA). However, there are several obstacles in optimizing the application of SIMBA in zakat management, such as the limited ICT skills possessed by zakat managers and the internet network which is sometimes less supportive. The formulation of the problem in this study is how to optimize the application of technology through the application of the BAZNAS Information Management System (SIMBA) in the management of zakat at BAZNAS ProvSu and what are the supporting and inhibiting factors for the application of technology through the application of the BAZNAS Information Management System (SIMBA) in the management of zakat at BAZNAS ProvSu. The research objectives in this study were to determine the optimization of the application of technology through the application of the BAZNAS Information Management System (SIMBA) in the management of zakat at BAZNAS ProvSu. . The research method in this research is to use a qualitative research type with a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by collecting and reviewing all data, data reduction, compiling data and checking the validity of the data. The results showed that the implementation of the SIMBA application at BAZNAS ProvSu in zakat management had not yet run optimally. Supporting factors in optimizing the application of the simba application in zakat management at BAZNAS ProvSu such as the quality of HR in the IT field, internet networks and laptops and computers. In addition, the inhibiting factors come from internal and external parties.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital di Indonesia saat ini sangat berkembang pesat. Berkembang pesatnya dunia digital diiringi dengan perkembangan pada Teknologi Informasi. Teknologi Informasi yang

semakin canggih dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan atau para pelaku bisnis sebagai pendukung dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dengan tujuan membantu kegiatan bisnis mereka agar lebih mudah. Teknologi Informasi merupakan bidang penting yang diciptakan untuk membantu manusia dalam menciptakan, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan, dan menyebarkan informasi. Oleh karena itu, kehadiran teknologi memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat salah satunya pada bidang lembaga sosial dan dakwah.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang sosial dan dakwah. Menurut Undang-undang RI No. 23 pasal 5 ayat 3 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat mengartikan bahwa BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat seutuhnya mulai dari penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat berlandas professional, transparan dan akuntabel yang terbagi menjadi BAZNAS Ibu Kota Negara, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kota/Kabupaten dengan tujuan proses pengelolaan zakat menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perlu dibentuk sistem manajemen informasi dalam pengelolaan dana zakat agar sesuai dengan landasan dan tujuan tersebut.

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, sunnah Nabi, dan ijma' ulama yang memberikan pelajaran bahwa kekayaan yang dimiliki oleh seseorang hanyalah sebuah titipan dan amanah dari Allah dan berfungsi secara sosial. Menurut Kartika dalam (Ristika, 2021) zakat merupakan salah satu ibadah wajib yang dilakukan oleh umat muslim dengan memberikan sejumlah hartanya dengan kadar tertentu kepada orang yang berhak menerimanya menurut golongan yang telah ditetapkan dalam syariat islam.

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Dengan jumlah penduduk muslim yang mendominasi berpotensi terhadap penghimpunan zakat yang semakin besar. Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan zakat di Indonesia salah satunya seperti, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, muzakki cenderung menunaikan zakat secara langsung kepada mustahik dan kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, lembaga pengelola zakat khususnya BAZNAS Provinsi Sumatera Utara perlu terus berkembang dalam meningkatkan pengelolaan dana zakat agar dapat menarik kepercayaan para muzakki untuk menyalurkan zakat mereka melalui BAZNAS. Salah satu upaya yang telah dilakukan yaitu dengan menerapkan teknologi informasi melalui aplikasi sistem manajemen informasi BAZNAS (SIMBA) dalam pengelolaan zakatnya. Semakin optimal penerapan teknologi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan zakat baik dalam hal penghimpunan maupun pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

BAZNAS Provinsi Sumatera Utara mulai menerapkan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakatnya sejak tahun 2017 sampai sekarang. Sebagaimana yang telah diamati oleh penulis ketika melakukan observasi sekaligus melibatkan diri dalam membantu kegiatan pengelolaan zakat, dapat diketahui bahwa aplikasi SIMBA merupakan aplikasi yang sangat membantu lembaga BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam menjalankan manajemen zakat. Pengelolaan zakat yang semula masih dikelola secara manual, kini dapat dikelola dengan sangat mudah serta terintegrasi dengan lembaga BAZNAS di wilayah lainnya dan BAZNAS pusat tanpa harus menguras tenaga dan pikiran para pegawai. Penerapan aplikasi SIMBA selain digunakan sebagai keperluan audit juga digunakan sebagai bukti, dikarenakan semua data yang telah diinput oleh pengelola tersimpan sebagai database untuk keperluan pihak BAZNAS. Sehingga pengelolaan zakat menunjukkan kesan yang lebih transparansi dan akuntabilitas khususnya dalam pandangan muzakki dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Kepercayaan para muzakki dalam menunaikan zakatnya pada pihak BAZNAS tentunya berpengaruh terhadap pengelolaan zakat. Jika, kepercayaan muzakki mulai terbentuk tentunya berdampak terhadap penghimpunan dana zakat, semakin besar dana yang terhimpun maka semakin besar pula dana yang akan tersalurkan kepada para mustahik.

Meskipun aplikasi SIMBA memiliki fitur yang canggih dan dapat memudahkan dalam proses pengelolaan zakat pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, tidak menutup kemungkinan dalam penerapannya tanpa halangan sama sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua III yaitu Bapak Ir. H. Syahrul Jalal, MBA mengenai faktor penghambat dalam pengoptimalisasian penerapan SIMBA dalam pengelolaan zakat menyatakan bahwa keterbatasan skill TIK yang dimiliki oleh para pengelola zakat dan jaringan internet yang terkadang kurang mendukung menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola zakat pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam menerapkan aplikasi SIMBA.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan Zakat

Pengelolaan merupakan langkah-langkah yang dilakukan dengan cara apapun yang mungkin, guna untuk membuat data yang dapat dipergunakan bagi suatu maksud tertentu. Zakat merupakan suatu



kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, sunnah Nabi, dan ijma' ulama, zakat merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebut sejajar dengan salat. Sedangkan pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dengan demikian, pengelolaan zakat merupakan suatu pekerjaan yang sudah selayaknya dilakukan oleh orang-orang atau badan yang memang berkompeten dalam bidang perzakatan.

Tujuan pengelolaan zakat adalah memberikan arah dan apa yang harus dicapai dalam sistem pengelolaan zakat nasional. Menurut UU Nomor 23 Tahun 2011 menetapkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Dasar hukum pengelolaan zakat telah diatur dalam firman Allah SWT. Islam mengatur dengan tegas dan jelas tentang pengelolaan harta zakat, manajemen zakat yang ditawarkan oleh Islam dapat memberikan kepastian keberhasilan dana zakat sebagai unit umat Islam. Hal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an bahwa Allah SWT memerintahkan Rasulullah Saw untuk memungut zakat yang telah dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: "Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Dalam PSAK 109 terdapat pernyataan utama mengenai pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas dana ZIS. Selain itu dijelaskan pula mengenai muzakki, mustahik dan organisasi pengelola zakat. Muzakki merupakan seorang muslim yang secara syariah wajib membayar zakat. Mustahik merupakan seseorang yang berhak menerima zakat. Mustahik dikelompokkan menjadi delapan golongan atau asnaf, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Fakir
2. Miskin
3. Amil
4. Orang yang baru masuk islam (*muallaf*)
5. Hamba sahaya
6. Orang yang terlilit hutang (*ghorim*)
7. Orang yang berada di jalan Allah (*fi sabilillah*)
8. Orang yang sedang dalam perjalanan (*ibnu sabil/musafir*)

Pembagian golongan tersebut, sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاةِ قُلُوبُهُمْ فِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada orang-orang selain mereka, dan tidak boleh pula mencegah zakat dari sebagian golongan di antara mereka bilamana golongan tersebut memang ada.

Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA)

Menurut Tata Sutabri, secara harfiah sistem manajemen informasi merupakan sebuah bentuk sistem informasi yang ditunjukkan untuk melayani para manajer suatu organisasi. Selain itu, sistem manajemen informasi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem manusia dan mesin komputer yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan didalam suatu organisasi.

Menurut George M. Scolt, fungsi dari sistem manajemen informasi adalah dapat dipergunakan secara nyata untuk mengendalikan operasi. Strategi dan perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka pendek, pengendalian manajemen dan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang senantiasa melingkupi sebuah organisasi, tidak menutup kemungkinan mendapat acuan solusi dari adanya sistem manajemen informasi.

Menurut Wisnu Jatmiko, dkk, SIMBA atau Sistem Manajemen Informasi BAZNAS merupakan sebuah sistem yang menjadi terobosan baru dalam hal memenuhi peran koordinasi zakat nasional bagi terciptanya sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel di seluruh Indonesia. Menurut Elok Fitriani Rafikasari, Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) merupakan sistem manajemen zakat yang dikembangkan oleh BAZNAS sebagai koordinasi zakat nasional sebagai upaya melakukan integrasi pengelolaan zakat. Selain itu, SIMBA juga merupakan sistem informasi manajemen BAZNAS yang dibuat oleh divisi biro TI BAZNAS Pusat, diwajibkan digunakan oleh Baznas kabupaten dan kota guna mempermudah dalam hal pendapatan, pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan. SIMBA mulai dipublikasikan pada tahun 2014 melalui sosialisasi dari BAZNAS pusat ke BAZNAS kab/kota. Pada implementasinya sudah dalam pengumpulan infaq dan pendistribusiannya sudah melakukan SIMBA.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari SIMBA adalah sebagai berikut:

1. Dapat diambil kebijakan atau keputusan, baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota.
2. Dapat dijadikan alat monitoring atau evaluasi.
3. Dapat dijadikan alat akuntabilitas buat masyarakat (*muzakki*).
4. Sebagai "*marketing value*" dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Adapun ekosistem yang dapat dilihat dalam SIMBA adalah sebagai berikut:

1. Penghimpunan dana ZIS.
2. Penyaluran dan penggunaan dana ZIS pencatatan aset (termasuk aset keelolaan).
3. Mencetak bukti setor zakat dengan menerbitkan kartu npwz.
4. Manajemen anggaran.
5. Mencetak jenis laporan yang telah terstandarisasi.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan amil zakat merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah, dengan tugas menghimpun, mendistribusikan, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Baznas terdiri atas 11 orang anggota, terdiri dari 8 orang dari unsur masyarakat dan 3 orang dari unsur pemerintah. Anggota baznas diangkat dan diberhentikan oleh presiden atau usul menteri.

Dalam melaksanakan tugas, BAZNAS menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

1. Perencanaan, penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
2. Pelaksanaan, menghimpun, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
3. Pengendalian, menghimpun, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Sedangkan tugas pokok BAZNAS adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan masyarakat mencapai kesejahteraan, baik fisik maupun non fisik melalui pendayagunaan zakat.
2. Meningkatkan status mustahik menjadi muzakki melalui pemulihan, meningkatkan kualitas SDM dan pengembangan ekonomi masyarakat.
3. Menjangkau muzakki dan mustahik seluas-luasnya.
4. Memperkuat jaringan antar organisasi pengelolaan zakat.

Secara umum, tugas dan fungsi BAZNAS adalah melakukan upaya menghimpun, pendistribusian, pendayagunaan pelaporan dan pertanggung jawaban atas pelaksanaan pengelolaan zakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut S. Nasution (1996) penelitian kualitatif penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami. Oleh karena itu, penelitian merupakan penelitian yang dilaksanakan secara deskriptif yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan optimalisasi penerapan teknologi melalui sistem manajemen informasi BAZNAS dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian ini yaitu dimulai sejak Maret 2022 sampai selesai.



Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Rumah Sakit Haji, Deli Serdang, Sumatera Utara.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau kelompok yang dinilai dapat memberikan informasi kepada peneliti, yaitu Pengurus Badan Amil Zakat Nasional. Sedangkan objek penelitian ini adalah optimalisasi penerapan teknologi melalui sistem manajemen informasi BAZNAS dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Data primer. Menurut Dergibson Siagian dan Sugiarto (2000), data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau individu seperti hasil wawancara yang dapat dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu pengurus/amil zakat.
- b. Data sekunder. Menurut Azuar Juliandi (2015), data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal literatur, *website* yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2003), observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dengan cara meninjau dan mengamati langsung proses pengelolaan dana ZIS pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.
- b. Wawancara (*Interview*). Menurut W. Gulo (2002), Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah pengurus atau badan amil zakat pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.
- c. Dokumentasi. Menurut Arikunto Suharsimi (2006), dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, majalah, notulen, rapat dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti memperoleh dari arsip-arsip dokumentasi BAZNAS seperti profil lembaga, landasan hukum, visi dan misi, program kerja, tugas-tugas dan sistem yang sedang berjalan.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011), analisis data merupakan teknik analisis dimana penulis menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.
2. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman dengan tetap menjaga yang inti, proses dan pernyataan yang ada.
3. Menyusun data hasil reduksi dalam satuan-satuan.
4. Memeriksa keabsahan data dengan metode triangulasi, melakukan penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Penerapan Teknologi Melalui Aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) Dalam Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara

Sistem Manajemen Informasi merupakan suatu sistem informasi berbasis komputer yang digunakan oleh manajemen untuk memproses data dan memberikann informasi yang berkualitas kepada pihak yang membutuhkan.

Penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS ProvSu sudah berjalan selama 5 tahun terakhir. Bagi pihak BAZNAS, kehadiran aplikasi SIMBA sangat membantu pihak BAZNAS dalam melakukan transaksi pengumpulan, pendistribusian dan pelaporan ZIS. Aplikasi SIMBA sendiri, dioperasikan untuk mencatat data, mengumpulkan, menyimpan dan memberi laporan setiap kegiatan yang dibutuhkan oleh BAZNAS.

Dalam SIMBA tercatat secara lengkap, jelas dan rinci data *muzakki* dan *mustahik*. Seluruh data *muzakki* yang berinfak atau berzakat akan terekam dalam sistem ini secara detail dengan mencantumkan waktu hingga total dana yang dikumpulkan. Begitu pula dengan data *mustahik*. Melalui narasumber dapat diketahui bahwa, untuk *muzakki* baru harus terlebih dahulu melakukan registrasi tahap awal untuk merekam data sebagai *muzakki* di BAZNAS daerah dan seluruh Indonesia. Data awal akan terekam dalam sistem yaitu terkait dengan identitas dan data diri. Setelah mendaftar, selanjutnya melakukan pembayaran atau penyetoran zakat/infak oleh *muzakki* kepada pihak BAZNAS. Dalam sistem juga telah diatur standar pemungutan ZIS, misalnya untuk zakat profesi standar pemungutannya sebesar 2,5% dari penghasilan sedangkan untuk infak dan sedekah standarnya adalah 0% atau sesuai dengan jumlah yang disetorkan oleh *muzakki*. Setiap *muzakki* akan mendapatkan bukti seor zakat yang akan diberikan oleh admin SIMBA baik melalui struk yang telah dicetak maupun dalam bentuk *soft file* pdf yang akan dikirim lewat e-mail. Ketika pembayaran sudah diterima oleh pihak BAZNAS, *muzakki* akan mendapatkan notifikasi melalui SMS pada nomor *handphone* yang ditelah terdaftar pada saat registrasi awal.

Dalam SIMBA juga difasilitasi dengan penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat secara transparan dan akuntabel yang akan diberikan kepada para *stakeholder* dan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS Daerah kepada *muzakki* dan *mustahik*. Selain itu, aplikasi SIMBA juga dapat memudahkan dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota.

Penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS ProvSu dalam pengelolaan zakat belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua III yaitu Bapak Ir. H. Syahrul Jalal, MBA mengenai optimalisasi penerapan teknologi melalui aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu menyatakan bahwa penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu belum optimal dikarenakan masih terdapat kendala-kendala dalam penerapannya. Kendala-kendala yang dialami dalam penerapan aplikasi SIMBA adalah kualitas SDM mengenai TIK yang masih rendah sehingga SDM belum mampu menganalisa angka-angka yang ditampilkan oleh SIMBA. Kendala selanjutnya, tidak adanya pegawai khusus untuk bagian operator SIMBA sehingga dalam penerapan SIMBA sendiri dilakukan oleh pegawai yang memiliki waktu senggang untuk menginput data atau melakukan pengoperasian SIMBA dalam pengelolaan zakat.

Menurut Ibu Siti Patimah sebagai Staff Pelaksana Keuangan, menyatakan bahwa penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu belum optimal dikarenakan kurangnya kesadaran SDM dalam menggunakan SIMBA dikarenakan sistem pengoperasian SIMBA pada BAZNAS ProvSu berbentuk *teamwork* sehingga dalam pengoperasian SIMBA kurang maksimal. Selain itu, keterbatasan pegawai juga menjadi kendalanya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas SDM mengenai TIK, kesadaran SDM dan adanya pegawai khusus sebagai operator SMBA sangat mendukung penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu berjalan secara optimal.

Penerapan aplikasi SIMBA secara optimal dapat membantu BAZNAS dalam aktivitas operasional sehari-hari dapat berjalan dengan baik seperti, transaksi penghimpunan ZIS, penginputan *database muzakki*, *database mustahik*, donasi yang tersalurkan dapat diakses oleh BAZNAS Pusat. Selain itu, dapat mengontrol pemasukan, salah satunya muncul rekapitulasi secara otomatis selama 2 kali perbulannya. Mengontrol dana non ZIS atau biaya operasional seperti, uang listrik, air, telepon, internet, dll. Serta dapat membangun kepercayaan *muzakki* dan *mustahik* dalam pengelolaan zakat dikarenakan sistem yang transparan dan akuntabel.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Teknologi Melalui Aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) Dalam Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara

Dalam setiap pelaksanaan organisasi, ada beberapa faktor pendukung serta penghambat berjalannya sebuah sistem manajemen informasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua III yaitu Bapak Ir. H. Syahrul Jalal, MBA mengenai faktor pendukung penerapan teknologi melalui aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu menyatakan bahwa, kualitas SDM di bidang TIK, dukungan infrastruktur teknologi informasi seperti laptop dan computer serta jaringan internet yang memadai. Kualitas SDM dibidang TIK seperti, kemampuan pengelola SIMBA, kemampuan mengelola dan menganalisa data dari operator teknologi informasi serta pemahaman yang mendalam pada standar operasional prosedur



(SOP) menjadi faktor pendukung dalam optimalisasi penerapan aplikasi samba dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staff Pelaksana Keuangan yaitu Ibu Siti Patimah mengenai faktor pendukung penerapan teknologi melalui aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu juga mengatakan bahwa, jaringan internet yang memadai, komputer dan juga kemampuan pegawai menjadi faktor pendukung dalam optimalisasi penerapan aplikasi samba dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam optimalisasi penerapan aplikasi samba dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu seperti, kualitas SDM yang berkompeten di bidang IT agar dalam pengoperasian aplikasi SIMBA berjalan dengan semestinya, akses jaringan internet yang memadai dikarenakan dalam pengoperasian aplikasi SIMBA dibutuhkan jaringan internet jika jaringan internet tidak ada maka aplikasi SIMBA tidak dapat dioperasikan serta alat untuk mengoperasikan aplikasi SIMBA seperti laptop dan komputer.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua III yaitu Bapak Ir. H. Syahrul Jalal, MBA dan dengan Staff Pelaksana Keuangan yaitu Ibu Siti Patimah mengenai faktor pendukung penerapan teknologi melalui aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu menyatakan bahwa, akses jaringan internet yang terkadang bermasalah dan masih kurangnya ketersediaan tenaga ahli dibidang IT pada BAZNAS ProvSu menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi penerapan aplikasi samba dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu.

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam optimalisasi penerapan aplikasi samba dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu berasal dari pihak eksternal yaitu, *muzakki* dan *mustahik*. Peneliti menemukan bahwa kurangnya minat dari *muzakki* dan *mustahik* dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi saat ini seperti penggunaan internet untuk memperoleh informasi seputar pengelolaan ZIS pada BAZNAS ProvSu dikarekan keterbatasan pengetahuan TIK yang dimiliki oleh *muzakki* dan *mustahik*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam optimalisasi penerapan aplikasi samba dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu berasal dari pihak internal maupun eksternal. Dari pihak internal seperti, akses jaringan internet yang terkadang bermasalah serta kemampuan pengelola SIMBA yang kurang memadai dalam pengoperasian aplikasi SIMBA. Selain itu, faktor eksternal dalam optimalisasi penerapan aplikasi samba dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu seperti keterbatasan pengetahuan mengenai TIK yang dimiliki *muzakki* dan *mustahik*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS ProvSu dalam pengelolaan zakat belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi seperti, kualitas SDM mengenai TIK yang masih rendah, kurangnya kesadaran SDM dalam bekerjasama menggunakan SIMBA dikarenakan sistem pengoperasian SIMBA pada BAZNAS ProvSu berbentuk *teamwork* dan keterbatasan pegawai atau tidak adanya pegawai khusus sebagai operator SMBA.
2. Faktor pendukung dalam optimalisasi penerapan aplikasi samba dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu seperti, kualitas SDM yang berkompeten di bidang IT, akses jaringan internet yang memadai serta alat untuk mengoperasikan aplikasi SIMBA seperti laptop dan komputer. Selain itu, adapun faktor penghambat dalam optimalisasi penerapan aplikasi samba dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu berasal dari pihak internal maupun eksternal. Dari pihak internal seperti, akses jaringan internet yang terkadang bermasalah serta kemampuan pengelola SIMBA yang kurang memadai dalam pengoperasian aplikasi SIMBA. Selain itu, faktor eksternal dalam optimalisasi penerapan aplikasi samba dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu seperti keterbatasan pengetahuan mengenai TIK yang dimiliki *muzakki* dan *mustahik*.

Saran

Salah satu kendala dalam pengoptimalan penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS ProvSu adalah keterbatasan pegawai yang menangani untuk aplikasi SIMBA. Oleh karena itu, diharapkan agar pihak BAZNAS dapat menambah pegawai khusus yang memiliki kemampuan dibidang IT untuk bagian operator SIMBA agar penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat dapat berjalan secara optimal.

Selain itu, perlunya kesadaran bagi pegawai yang memiliki tanggung jawab dalam pengoperasian aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat dikarenakan sistem pengoperasian SIMBA pada BAZNAS ProvSu berbentuk *teamwork* dan belum ada pegawai khusus untuk operator SIMBA sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniadi. *EFEKTIVITAS DAN KEUNGGULAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (SIMBAZNAS)*. 1–24.
- Jamaludin, N. (2021). *Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang*. 2, 180–208.
- Khasanah, Nevi Laila dan Manora, Hecksa. (2022). *PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS WEB DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)*.
- Maulana, A., & Romus, M. *IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGUMPULAN DAN PENYALURAN ZISWAF DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKONOMIAN MASYARAKAT*. 1(2), 86–94.
- Nabilah, Annisa dan Edward, Yurnal. (2019). *PERANAN PENERAPAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BAZNAS (SIMBA) TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI*. 8(2), 99–110.
- Nawawi, Kholil dan Maudy, Witri Aulia.(2019). *PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ZAKAT BAZNAS (SIMBA) TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT KOTA BOGOR*. 10 (November 2019), 227–241.
- Saniyah, Nubdzatus dan Castrawijayah, Cecep. (2019). *EVALUASI PENYALURAN DANA ZAKAT PADA PROGRAM PENDIDIKAN BAZNAS PUSAT* 5(1), 1–20.
- Subahri, B., Hadi, A., & Mas, L. (2021). *Manajemen Administrasi BAZNAS pada Program SDGs di Era Pandemi*.
- Wahyu, A Rio Makkulau dan Anwar, Wirani Aisiyah. (2020) *.SISTEM PENGELOLAAN ZAKAT PADA BAZNAS*. 2, 12–24.
- Wijayanti, C., Roziq, A., Irmadariyani, R., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Unej, U. J., & Kalimantan, J. (2020). *Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dan Kesesuaian Dengan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)*. VII(1), 42–47.